

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah bagian dari salah satu sektor yang menyangga perekonomian di Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan lahan untuk dijadikan industri pertanian (Juiwati et al., 2018). Pertanian merupakan sektor primer dibanding sektor lainnya, karena sektor pertanian menjadi penopang utama dalam suplai pangan nasional. Fungsi dari sektor pertanian adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan negara, menyerap tenaga kerja, meningkatkan penghasilan petani dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam dan luar negeri. Sektor pertanian juga mencakup beberapa komponen penting lainnya yaitu sosial, ekonomi, lingkungan dan kelembagaan yang diharapkan dapat menjadi penggerak sektor ekonomi pembangunan di pedesaan.

Perkembangan sektor pertanian yang efektif mampu mendukung pembangunan negara dalam penyediaan pangan dan pertumbuhan ekonomi (Zuriana et al., 2019) Potensi pertanian dapat berkembang secara berkelanjutan mengingat kebanyakan masyarakat Indonesia bekerja di bidang pertanian. Pembangunan pertanian Indonesia harus mampu memaksimalkan keunggulannya karena sebagai negara agraris seharusnya memiliki peluang untuk dapat meningkatkan produk dan hasil pertanian. Produk pertanian harus dapat melakukan inovasi yang berkelanjutan dalam menghasilkan produk yang berkualitas agar berpotensi memperoleh nilai jual yang tinggi (Maryanto et al., 2018).

Pembangunan sektor pertanian harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga hasil dan mutu pertanian dapat bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Hasil dan kualitas pertanian yang meningkat akan memberikan sokongan terhadap perekonomian negara. Salah satu komoditas pertanian yang mampu bersaing dalam pasar bebas adalah komoditas tanaman hortikultura, dimana tanaman hortikultura merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan pada semua jenis lahan (Mutiarawati et al., 2007). Jenis tanaman yang berada di subsektor hortikultura mencakup tanaman hias, buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman obat. Tanaman subsektor hortikultura menjadikan jenis tanaman ini sangat

dibutuhkan konsumen sehingga menjanjikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Subsektor tanaman hortikultura menjadi bagian dari struktur penyumbang PDB Nasional. Berdasarkan hal tersebut potensi budidaya tanaman akan membantu meningkatkan pendapatan devisa negara.

Tanaman hortikultura yang saat ini menjadi pembicaraan adalah kentang. Kentang sendiri di Indonesia merupakan satu dari empat tanaman hortikultura yang memiliki penjualan yang baik selain kubis, bawang, dan jagung (Kusuma et al., 2015). Komoditas sayuran seperti tanaman kentang memiliki potensi yang besar baik pasar lokal maupun pasar internasional sehingga menjadi daya tarik bagi petani untuk dikembangkan. Diversifikasi tanaman hortikultura salah satunya adalah tanaman kentang yang bermanfaat dalam meningkatkan gizi masyarakat. Tanaman kentang memiliki nutrisi umbi yang lengkap, selain mengandung protein yang tinggi, juga memiliki kandungan asam amino esensial, sumber vitamin C, vitamin B, mineral, dan elemen mikro lainnya. (Diwa et al., 2015)

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan salah satu penghasil kentang, dimana sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menghasilkan sebanyak 262.537 ton (*Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten / Kota (Kuintal)*, 2020). Kabupaten Bandung di Jawa Barat saat ini sebagai sentra penghasil produksi kentang tepatnya berada di Kecamatan Pangalengan. Total produktivitas kentang di kecamatan Pangalengan pada tahun 2020 sebesar 76,7 ton/ha dengan varietas kentang Granola dan varietas Atlantica (Aklimawati et al., 2021). Daerah produsen kentang di Jawa Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Harga Produksi Kentang Pada Kabupaten Jawa Barat Tahun 2020

Kabupaten	Produksi 2019 (Kw)	Produksi 2020 (Kw)
Bogor	120	77
Sukabumi	690	225
Cianjur	1.840	910
Garut	87.834	70.000
Tasikmalaya	30.476	11.430
Ciamis	41.923	36.005
Bandung	81.654	14.492
Kuningan	0	0
Majalengka	0	0
Sumedang	0	0

Sumber: BPS Jawa Barat 2020

Salah satu pusat penghasil kentang di kabupaten Bandung adalah kecamatan Pangalengan yang dimana petani daerah Pangalengan menanam kentang secara berkala. Tabel 1 menginformasikan bahwa kabupaten Bandung mengalami penurunan drastis hasil panen kentang di tahun 2020 dibanding tahun 2019. Salah satu penyebab jumlah produksi menurun dalam kurun waktu 1 tahun tersebut dikarenakan terjadi *pandemic covid* yang mengakibatkan menurunnya permintaan atas hasil panen kentang, sehingga petani berinisiatif untuk tidak melakukan penanaman kentang secara masif agar tidak terjadi *over supply*.

Pangalengan menjadi sentra penjualan tanaman termasuk kentang. Jenis kentang yang banyak ditanam di kecamatan Pangalengan adalah kentang varietas Granola dan varietas Atlantik (Sumeru, 1995). Kentang varietas Granola mempunyai ciri – ciri: bentuknya cenderung lonjong, warna daging kentang kuning, benihnya tersedia di dalam negeri dan banyak dikonsumsi masyarakat sebagai bahan pangan. Kentang varietas Atlantik mempunyai ciri – ciri; bentuknya cenderung bulat, warna daging putih, benihnya impor yang didatangkan dari Australia, dan dimanfaatkan untuk kepentingan industri. Di daerah Pangalengan sendiri 80% petani menanam varietas Granola, sedangkan petani kentang Atlantik merupakan petani yang terikat kemitraan dengan industri yang memproduksi olahan kentang berupa makanan ringan (cemilan).

Petani kentang yang menanam varietas Atlantik hanya untuk menyuplai keperluan bahan mentah makanan ringan, dan mendapatkan pupuk dan penghasilan secara stabil dari mitra industrinya (Rahmad & Wulandari, 2021). Contohnya kerjasama petani dengan PT Indofood menghasilkan produksi kentang dengan jumlah yang cenderung konstan yang telah ditentukan. Kerjasama antara petani kentang di desa Sukamanah di Pangalengan Jawa Barat dengan PT. Indofood yaitu menyerap hasil panen kentang para petani dari desa tersebut. Mereka bekerjasama dalam memenuhi pihak produsen untuk kebutuhan produksi makanan ringan. Kerjasama tersebut menghasilkan keuntungan bagi petani dimana varietas dan bibit kentang ditentukan dan diberikan oleh pihak perusahaan, serta harga jual kentang relatif stabil karena dijual langsung kepada pihak produsen.

Desa Sukamanah merupakan salah satu penghasil sayuran kentang yang berada dekat dengan pusat perekonomian di kecamatan Pangalengan. Sehingga dengan jarak yang lebih dekat tersebut memberikan keuntungan bagi petani kentang dalam memasarkan hasil budidayanya. Sebagai produsen terbesar kentang varietas Granola di Jawa Barat, petani di desa Sukamanah saat ini mengalami kekhawatiran tidak stabilnya harga jual jenis kentang tersebut. Harga kentang varietas Granola cenderung semakin turun, saat ini ditahun 2022, untuk per Kg kentang yang bentuknya masih mentah dihargai Rp. 9.000 yang dimana pada tahun 2019 harga kentang per Kg nya dihargai Rp. 12.000 yang mana cenderung menjadi penurunan bagi pendapatan petani sendiri. Pada saat ini harga benih, menurut ketua desa Sukamanah bapak Asep Saepudin, yang berasal dari pemerintah Rp. 50.000 per kilonya sedangkan harga benih dari penjual yang kualitas nya lebih baik harga nya Rp. 25.000 sampai dengan Rp. 35.000, yang menyebabkan pendapatan akan terpengaruh dari mahal nya benih. Petani di desa Sukamanah rata rata tidak memiliki cukup lahan yang memadai untuk menanam kentang yang mana rata rata petani memiliki lahan 9.501 m^2 hanya untuk tanaman kentang saja dan juga tenaga kerja yang bekerja di lahan belum mendapatkan gaji yang sesuai dengan apa yang diharapkan, oleh karena itu petani berharap adanya kenaikan harga jual kentang di tahun ini dan yang akan datang, yang memicu adanya keuntungan bagi petani dan keluarga karena sampai saat ini belum terlihat adanya keuntungan yang pasti.

Selama ini petani banyak mengeluhkan bahwa pendapatan yang diterima belum maksimal, hal tersebut bisa dilihat bahwa menurut ketua kelompok tani Katenjo di desa Sukamanah Bapak Farhan K.W banyak petani sekarang beralih ke petani yang berasal dari luar dari keluarga sendiri dikarenakan keluarga lebih banyak yang pergi merantau ke Bandung kota sehingga tidak bisa memiliki tenaga kerja yang membantu petani di dalam usahatani kentang tersebut. Saat ini pemerintah masih membantu petani dengan menyewakan lahan kentang secara murah, namun menurut Bapak Farhan, pemerintah juga turut bekerjasama dengan Bank Daerah Jawa Barat bernama Bank BJB dalam memberikan kredit modal untuk pertanian. Kebijakan pemerintah dalam hal menawarkan kredit kepada petani, masih dianggap terlalu mahal, karena petani harus membayar bunga tinggi dengan bunga sebesar 6% per tahun nya dan membayar angsuran dalam waktu 4 bulan sebesar 1,5%, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan modal mereka. Petani mengikuti arahan dari pemerintah, walau mahal, tetap melakukan sewa lahan sehingga keuntungan yang didapatkan tidak besar.

Berdasarkan rumusan diatas, penelitian ini membahas beberapa permasalahan diantaranya berapa besarnya biaya dan penerimaan yang didapatkan petani dari usahatani kentang di desa Sukamanah, kecamatan Pangalengan kabupaten Bandung sehingga petani dapat mengetahui apakah usahatani tersebut layak atau tidak untuk diusahakan yang dilakukan oleh petani di desa Sukamanah tersebut.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan usaha tani kentang di desa Sukamanah kecamatan Pangalengan, kabupaten Bandung.
2. Mengetahui kelayakan usaha tani kentang di desa Sukamanah, kecamatan Pangalengan, kabupaten Bandung.

C. Manfaat Penelitian

1. Untuk Petani sebagai bahan acuan apakah usaha tani tersebut bisa diaplikasikan dan menambah ilmu bagi petani dalam memajukan usahataniya
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini berguna dalam mengaplikasikan ilmu kedalam usahatani untuk memulai dan sebagai bahan informasi.